

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Desa Pecangaan Pati

Tertulis berdasarkan cerita sesepuh secara turun temurun, bahwa desa Pecangaan terletak di tepi pantai utara laut Jawa dan dialiri sungai Randu Gunting, konon belum ada penghuni sama sekali, namun untuk segi penghasilan sangat terkenal melimpahnya kususnya hasil laut. Pada waktu itu yang terkenal hasil lautnya adalah kerang-kerangan, kepiting, udang rebon, ikan dan brayo/ buah pohon bakau yang bisa digunakan untuk bahan makanan. Sehingga wilayah tersebut menjadi tempat berkumpulnya orang-orang, baik itu laki-laki dan perempuan, tua maupun muda untuk mencari nafkah.

Konon yang pertama kali menemukan tempat yang terkenal melimpah hasil lautnya adalah Kyai Rasi dan Nyai Rasi yang pekerjaannya mencari rebon dan brayo. Kyai Rasi dan Nyai Rasi adalah penduduk desa Mangunlegi yang terletak disebelah barat desa Pecangaan. Mereka setiap hari bekerja pulang dan pergi mencari nafkah dengan cara berjalan kaki jarak tempuh kurang lebih 3km.

Karena merasa dirinya setiap hari berjalan mereka kelelahan hingga akhirnya mendirikan gubuk untuk berteduh dan beristirahat didekat tempat bekerjanya. Kehidupan Kyai Rasi dan Nyai Rasi kian hari penghasilannya semakin meningkat sampai akhirnya kabar tersebut terdengar ke seluruh penjuru desa. Sehingga keinginan mengikuti jejak Kyai Rasi dan Nyai Rasi untuk mencari nafkah ditempat tersebut diikuti orang banyak dan akhirnya mereka juga mendirikan gubuk.⁶³

Pekerjaan pencari rebon (udang kecil) adalah pekerjaan yang selalu diikuti oleh burung cangak. Burung Cangak adalah burung bangau putih yang suka makan udang kecil (rebon) dan ikan. Terbukti setiap ada gerombolan burung Cangak pasti disitu ada kumpulan udang kecil/rebon. Dari situlah para pencari rebon itu bekerja apabila ada gerombolan burung Cangak pasti hasilnya banyak.

Pada suatu hari Kyai Rasi dan Nyai Rasi sepulang dari bekerjanya mereka langsung menjemur alat tangkapnya yang

⁶³ Dokumentasi Pemerintahan desa Pecangaan Pati, 2020, 21.

berupa waring dan juga menjemur hasil tangkapannya yang berupa rebon/udang kecil untuk dijadikan terasi. Siang itu cuaca cerah sekali, angin laut semilir dengan sejuknya mengakibatkan Kyai Rasi dan Nyai Rasi ketiduran, namun betapa kagetnya dia terbangun akibat kegaduhan burung-burung Cagak makan hasil tangkapannya yang baru dijemur. Kyai Rasi dan Nyai Rasi tidak marah justru berangan-angan bahwa setiap ada udang kecil dan ikan pasti akan menjadi mangsa burung-burung Cagak.

Dari angan-angan tersebut Kyai Rasi dan Nyai Rasi mempunyai pemikiran bahwa nantinya tempat ini akan menjadi sebuah desa. Desa tersebut diambil dari istilah tempat berkumpulnya burung-burung Cagak yang artinya tempat berkumpul burung-burung Bangau putih pencari makan. Dari situlah angan-angan dan pemikiran Kyai Rasi dan Nyai Rasi diridhoi Allah SWT. Sejak saat itu banyak orang-orang berdatangan untuk mencari nafkah hingga akhirnya menjadi sebuah desa yang namanya desa PECANGAAN.⁶⁴

2. Letak Geografis Desa Pecangaan Pati

Desa Pecangaan secara geografis terletak di bagian timur Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. Luas wilayah Desa Pecangaan sekitar 69 Ha dengan rincian lahan pemukiman seluas 10 Ha, tambak garam dan tambak ikan seluas 41 Ha. Topografi desa memiliki kemiringan lahan rata-rata dan ketinggian di atas permukaan air laut (rata-rata) 10,8 m. Desa ini memiliki iklim tropis yang bertemperatur sedang dengan suhu antara 27-30 °C, dengan curah hujan mencapai 2000/3000 mm/Th. Wilayah desa Pecangaan terbagi menjadi 7 RT dan 2 RW.⁶⁵ Batas-batas wilayah desa Pecangaan Pati adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa
 - b. Sebelah timur berbatasan dengan Ds. Tunggulsari Kab. Rembang
 - c. Sebelah selatan berbatasan dengan Ds. Gajah Kumpul Kab. Pati
 - d. Sebelah barat berbatasan dengan Ds. Mangunlegi Kab. Pati
- ## 3. Struktur Pemerintahan Desa Pecangaan Pati

Demi terlaksanakannya struktur kerja yang efektif dalam pemerintahan desa, maka dibentuklah struktur pemerintahan yang memiliki fungsi dan tujuan yang sama. Struktur pemerintahan Desa

⁶⁴ Dokumentasi Pemerintahan desa Pecangaan Pati, 2020, 22.

⁶⁵ Dokumentasi Pemerintahan desa Pecangaan Pati, 2020, 15.

Pecangaan kecamatan batangan kabupaten Pati adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Susunan Pemerintahan Desa Pecangaan Pati

No.	Nama	Jabatan
1.	Mattono	Kepala Desa
2.	Mardan	Sekretaris Desa
3.	Solikhin	Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum
4.	Subardi	Kepala Urusan Keuangan
5.	Asmu'i	Kepala Seksi Pemerintah
6.	Mashar	Kepala Seksi Kesejahteraan

Dengan terbentuknya struktur pemerintahan tersebut pelayanan pemerintahan Desa Pecangaan Pati kepada warganya akan berjalan sesuai dengan pelaksanaan tugas yang diampu oleh masing-masing jabatan yang telah ada. Hal ini dapat di lihat dari visi dan misi Desa Pecangaan Pati sebagai berikut:

4. Visi Misi Desa Pecangaan Pati

Visi pembangunan jangka menengah Desa Pecangaan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati disusun dengan mempertimbangkan berbagai kekuatan, kelemahan, peluang, tantangan, dan modal dasar pembangunan yaitu sebagai berikut:

“Mewujudkan Desa Pecangaan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati menjadi desa mandiri melalui bidang pertanian perikanan dan industri kecil”.

Sedangkan Misi Desa Pecangaan Pati yaitu :

Untuk mencapai visi desa tersebut maka dirumuskan misi sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk. Meningkatkan SDM melalui pendidikan formal maupun informal
- 2) Meningkatkan dan mengelola Pendapatan Asli Desa.
- 3) Mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih melalui pelaksanaan Otonomi Daerah.
- 4) Bekerja sama dengan petugas penyuluh lapangan untuk meningkatkan hasil perikanan dan usaha Perikanan.

- 5) Mewujudkan pemerintahan yang melayani masyarakat dengan rasa tanggung jawab selama 24 jam dan mentaati peraturan yang berlaku baik dari atas maupun dari bawah.
 - 6) Menciptakan suasana kondusif dan keterbukaan yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat dalam mengambil keputusan.
 - 7) Pemerataan pembangunan ditingkat RT / RW dan penyerapan tenaga kerja dari Desa sehingga jauh dari pengangguran.⁶⁶
5. Keadaan Penduduk
- a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Pecangaan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati tergolong sedikit, jika dibandingkan dengan penduduk dari desa yang lainnya. Jumlah penduduk Desa Pecangaan Pati berjumlah 1179 jiwa, yang terdiri dari 604 laki-laki dan 575 perempuan.

- b. Pekerjaan/Mata Pencaharian

Kondisi perekonomian di Desa Pecangaan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati mayoritas masyarakat berprofesi sebagai nelayan. Profesi ini dikarenakan letaknya yang berada dipinggiran laut dan profesi ini sudah dijalani sejak masa dahulu kala. Sejak zaman dahulu dikarenakan minimnya pendidikan masyarakat yang mengakibatkan masyarakat tidak ada keahlian lainnya, sehingga mayoritas penduduk yang tinggal di daerah tersebut berprofesi sebagai nelayan.⁶⁷ Berikut merupakan data penduduk menurut tingkat pekerjaannya antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.2.

Pekerjaan Penduduk Desa Pecangaan Pati

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Belum/Tidak Bekerja	117	118	235
2.	Buruh Harian Lepas	-	3	3
3.	Buruh Nelayan/Perikanan	1	-	1
4.	Buruh/ Hariyan Lepas	1	-	1

⁶⁶ Dokumentasi Pemerintahan desa Pecangaan Pati, 2020, 7-8.

⁶⁷ Dokumentasi Pemerintahan desa Pecangaan Pati, 2020, 12.

5.	Guru	1	11	12
6.	Juru Masak	-	1	1
7.	Karyawan Swasta	22	25	47
8.	Kepala Desa	1	-	1
9.	Mengurus Rumah Tangga	-	266	266
10.	Nelayan/Perikanan	301	-	301
11.	Pedagang	1	8	9
12.	Pegawai Negeri Sipil	2	1	3
13.	Pelajar/Mahasiswa	118	98	216
14.	Pelaut	1	-	1
15.	Pensiunan	1	-	1
16.	Perangkat Desa	5	-	5
17.	Perdagangan	5	34	39
18.	Petani/Pekebun	1	1	2
19.	Tidak/Belum Bekerjs	1	-	1
20.	Tidak/Belum Sekolah	1	-	1
21.	Tukang Jahit	-	2	2
22.	Tukang Kayu	4	-	4
23.	Wiraswasta	20	7	27
Total		604	575	1179

c. Kondisi Pendidikan Masyarakat

Dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat Desa Pecangaan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati, sebagian masyarakat masih memiliki tingkat kesadaran pentingnya keberlangsungan pendidikan bagi anak-anaknya. Faktanya mayoritas masyarakat hanya sebagai lulusan SD atau sederajat. Kurangnya kesadaran tentang pentingnya suatu pendidikan dapat dilihat pada masyarakat yang tidak tamat SD/Sederajat yang berjumlah 142 orang.⁶⁸

Sebagian besar warga Desa Pecangaan Pati belum sadar akan pentingnya pendidikan bagi kelangsungan hidup anak-

⁶⁸ Dokumentasi Pemerintahan desa Pecangaan Pati, 2020, 13.

anak-anak. Hal ini terbukti dengan banyaknya anak-anak yang bersekolah hanya sampai jenjang SMP atau sederajat saja. Setelah mengikuti perkembangan zaman para warga desa Pecangaan yang mayoritas berprofesi sebagai nelayan memiliki kesadaran akan pentingnya suatu pendidikan bagi anak-anaknya. Peningkatan terhadap pendidikan ditandai dengan keinginan para orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya kejenjang yang lebih tinggi. Semua ini tidak lepas dari kesadaran para orang tua yang memiliki cita-cita dan harapan agar anak-anaknya kelak menjadi generasi penerus bangsa yang hebat dan mampu membanggakan orang tua atas prestasi yang telah diraihinya.

Tabel 4.3.

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Pecangaan Pati

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Tidak tamat SD/MI	80	62	142
SD/MI	237	279	416
SMP/MTs	101	130	231
SMA/MA	53	66	119
D1/D2/D3/S1	9	15	24

d. Sarana dan Prasarana

Adanya sarana dan prasarana yang layak akan mempengaruhi berkembangnya masyarakat pada suatu daerah. Hal terpenting bagi sebuah desa adalah sarana pendidikan dan keagamaan. Sarana dan prasarana pendidikan yang memadai secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap keberlangsungan dalam pembelajaran di Desa Pecangaan Pati. Sekarang sarana dan prasarana pendidikan di Desa Pecangaan sudah cukup memadai untuk keberlangsungan pendidikan anak-anak.⁶⁹ Desa Pecangaan berupaya untuk senantiasa memberikan kenyamanan dalam pendidikan. Orang-orang menyadari pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Semua itu ditunjang dengan keberadaan sarana dan prasarana pendidikan di Desa Pecangaan Pati dan keberadaan beberapa lembaga pendidikan bagi anak sekolah. Meskipun sebagian besar masyarakatnya adalah nelayan, rata-rata masyarakat sudah mampu membaca, menulis, dan berhitung.

Selain sarana pendidikan, sarana untuk keagamaan juga tidak kalah penting. Adanya sarana keagamaan yang memadai

⁶⁹ Dokumentasi Pemerintahan desa Pecangaan Pati, 2020, 14.

secara langsung akan mempengaruhi tingkat kekondusifan dalam beribadah bagi masyarakat di Desa Pecangaan. Sarana keagamaan seperti masjid, musola, dan lain-lain merupakan suatu kebutuhan untuk umat beragama, karena masyarakat Desa Pecangaan 100% beragama islam. Dengan adanya sarana keagamaan tersebut masyarakat akan merasa nyaman dalam menjalankan berbagai acara keagamaan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Desa Pecangaan bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4.
Sarana dan Prasarana Desa Pecangaan Pati

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Kantor Desa	1
2.	Gedung SD	1
3.	Gedung TK	1
4.	Gedung PAUD	1
5.	Masjid	1
6.	Mushola	3
7.	Polindes	1
8.	Pos Kamling	7
9.	Gedung TPQ	1

6. Kondisi Sosial Budaya

Manusia sebagai makhluk sosial yang dalam kehidupan sehari-harinya tidak lepas dari berhubungan sesama manusia yang lainnya. Penduduk desa Pecangaan memiliki sifat kekeluargaan yang tinggi terbukti dengan sering diadakannya gotong royong guyub desa. Sehingga rasa solidaritas yang terbentuk semakin erat. Musyawarah untuk mencapai mufakat juga lebih diutamakan ketika terjadi suatu masalah yang berlangsung. Karena berada dilingkungan penggir laut yang keras, masyarakat memiliki rasa solidaritas yang tinggi dan kuat dalam keyakinan beragamanya.

Desa Pecangaan Pati dikenal oleh masyarakat luas sebagai desa yang harmonis, dilihat dari cara mereka menjaga tradisi yang sudah ada dan berkembang dimasyarakat, yaitu dengan dilaksanakannya pagelaran Ketoprak dalam tradisi sedekah laut. Wujud tradisi lainnya yang biasanya ada dimasyarakat diantara lain selamatan tujuh hari pasca kematian, syukuran pasca tujuh bulan anak dalam kandungan, syukuran ketika ada yang melahirkan anak,

dan lain-lain yang selama itu masih berhubungan dengan budaya dan adat yang masih berjalan sampai saat ini.⁷⁰

Tradisi slametan sedekah laut adalah salah satu wujud upacara tradisional yang ada dan berkembang dimasyarakat Desa Pecangaan dan sudah dijalankan secara turun temurun sedari zaman dahulu. Tradisi selamatan sedekah laut tersebut biasanya diiringi dengan adanya pagelaran Ketoprak. Pagelaran Ketoprak adalah budaya yang harus dilestarikan guna memepererat silaturahmi dan memperkokoh tali persatuan dan kesatuan di Desa Pecangaan. Dalam cerita dari pagelaran Ketoprak banyak mengandung makna-makna filosofinya dan pelaksanaan pagelaran Ketoprak diadakan selama sehari semalam, supaya mampu memberikan hiburan bagi masyarakat khususnya pecinta kesenian Ketoprak.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Prosesi Pelaksanaan Tradisi Sedekah Laut di Desa Pecangaan Pati

Upacara sedekah laut desa Pecangaan Pati diadakan pada hari kamis tanggal 26 Agustus 2021. Terdapat beberapa rangkaian acara menjelang hari pelaksanaan ritual sedekah laut. Rangkaian acara yang pertama dilaksanakan biasanya adalah lomba voli. Perlombaan voli dilaksanakan setiap sore hari di lapangan desa Pecangaan sehingga semua masyarakat desa bisa menyaksikannya, karena notaben mayoritas masyarakat berprofesi sebagai nelayan yang pulang pada siang hari. Pertandingan lomba voli berjalan dengan meriah, karena setiap kelompok terdapat pendukung masing-masing sehingga bias meramaikan pertandingan bola voli tersebut.

Rangkaian acara selanjutnya antara lain perlombaan permainan tradisional seperti permainan lomba makan kerupuk, balap karung, balap perahu, panjat pinang, lomba makan mie sambil tutup mata, dan sebagainya. Sebelum acara perlombaan dimulai, dibentuklah kepanitiaan dalam perlombaan guna memperlancar terlaksanakannya perlombaan. Panitia bertugas mengatur rangkaian acara, pembungkusan kado dan juga sebagai penyelenggara waktu lomba. Lomba permainan tradisional ini sangat ramai, dengan diikuti oleh berbagai kalangan dari kecil

⁷⁰ Dokumentasi Pemerintahan desa Pecangaan Pati, 2020, 17.

sampai dewasa dengan pengaturan lomba tersendiri supaya lebih sportif dan meriah.⁷¹

Tiga hari menjelang pelaksanaan sedekah laut, diadakan hiburan musik dangdut yang diikuti dengan digelarnya pasar dadakan yang menjual berbagai macam makanan dan mainan anak-anak. Hiburan musik dangdut ini berjalan semarak. Penonton yang hadirpun tidak hanya dari penduduk setempat, tetangga desa maupun desa yang lainpun ikut menyemarakkannya. Begitu juga dengan pasar dadakan, pasar ini juga mempunyai banyak permainan anak-anak seperti mandi bola, kereta-keretaan api, dan lain sebagainya.

Setelah semua perlombaan dilaksanakan, maka sampailah kepada acara inti dari tradisi sedekah laut. Adapun rangkaian atau komponen inti prosesi pelaksanaan tradisi selamatan sedekah laut didesa Pecangaan Pati seperti yang disampaikan oleh Bapak Mardan bahwa:⁷²

“Sebelum pada hari acara puncak yaitu pagelaran Ketoprak, dua malam sebelumnya diadakan ziarah ke makam Simbah Abbas Al-Bantani dan malam sebelum pagelaran Ketoprak diadakan manaqiban guna berdoa untuk kelancaran acara serta diberikan kesehatan dan keselamatan ketika mencari nafkah di laut maupun di darat”.

Dua malam sebelum pelaksanaan tradisi sedekah laut di desa Pecangaan Pati dimulai, ziarah ke makam Simbah Abbas Al-Bantani merupakan salah satu hal yang dilakukan masyarakat setempat. Dipimpin oleh kyai setempat dengan dihadiri oleh kepala desa beserta perangkatnya dan masyarakat sekitar berdoa untuk kelancaran tradisi sedekah laut dan keberkahan dari acara tersebut. Selain berdoa untuk kelancaran tradisi sedekah laut masyarakat juga berdoa agar selalu diberikan kesehatan dan keselamatan ketika mencari nafkah di laut maupun di darat.

Malam sebelum menuju puncak acara diadakan manaqiban bersama masyarakat setempat. Manaqiban dilaksanakan dengan harapan acara keesokan harinya diberikan kelancaran dan berkah dari sang Maha Kuasa. Acara manaqiban dipimpin oleh sesepuh desa Pecangaan dengan dihadiri oleh perangkat desa dan

⁷¹ Observasi langsung di desa Pecangaan, pada hari Senin, 23 Agustus 2021.

⁷² Mardan, Wawancara oleh Penulis pada hari Kamis, 11 November 2021.

masyarakat setempat. Ciri khas dari diadakannya manaqiban ini adalah dengan adanya *ingkung* yang disajikan ketika waktu acara tersebut. Setelah acara manaqiban berlangsung *ingkung* yang disajikan dimakan bersama-sama dilanjutkan dengan membahas *cheking* akhir kegiatan puncak tradisi sedekah laut yang akan dilaksanakan keesokan harinya.

Pada hari Kamis tanggal 26 Agustus 2021 adalah puncak dari rangkaian acara sedekah laut, disitulah hari dilaksanakan tradisi lepas sesaji (*larung* saji) ke laut. Sesaji yang akan dilepas kelaut biasanya berupa kepala kambing yang ditaburi bunga-bunga sesajen dan ditaruh di kapal-kapalan yang dibuat dengan kayu dan kertas dengan ukuran sedang. Pada pagi hari dilaksanakan persiapan, yaitu sesaji yang akan dilepas ke laut dinaikkan keperahu salah satu masyarakat dengan didampingi oleh Kapolri, TNI, dan perangkat desa dengan diiringi oleh rebana dan masyarakat setempat dengan menggunakan perahu milik mereka sendiri.⁷³

Setelah sampai di laut, sesaji yang dibawa dilepas ke laut dengan diiringi doa dan sholawat oleh masyarakat. Setelah pelepasan sesaji tersebut kemudian masyarakat akan memutari sesaji tiga kali menggunakan perahu yang dinaikinya. Setelah rangkaian ritual tersebut masyarakat akan melanjutkan dengan berkeliling laut atau menuju kepulauan tengah laut terdekat untuk bersenang-senang. Pada siang hari ketika panas sudah mencapai puncaknya masyarakat mulai kembali ke desa. Tidak lupa setelah semuanya selesai diadakan pagelaran Ketoprak yang sudah menjadi tradisi masyarakat desa Pecangaan. pagelaran Ketoprak dilaksanakan pada siang dan malam hari yang bertempat di depan TPI desa Pecangaan. Acara ini merupakan acara klimaks dari rangkaian tradisi sedekah laut desa Pecangaan Pati. Pagelaran Ketoprak ini juga disemarakkan oleh para pedagang yang datang untuk menjajakan barang dagangannya, dimulai dari menjajakan makanan dan minuman, sampai menjajakan pakaian.

Bapak Mattono⁷⁴ selaku kepala desa Pecangaan mengatakan bahwa :

“Semua rangkaian acara pada tradisi sedekah laut dimulai dari lomba-lomba, ziaroh kubur, manaqiban, sampai pagelaran Ketoprak tidak lepas dari campur tangan semua

⁷³ Observasi langsung di desa Pecangaan pada hari Kamis, 26 Agustus 2021.

⁷⁴ Mattono, Wawancara oleh Penulis pada hari Jumat, 31 Desember 2021.

masyarakat desa Pecangaan Pati, terlebih kepada para panitia yang telah mengatur jalannya acara tersebut dengan tidak mengurangi tujuan dari proses semua rangkaian acara tersebut”.

Pembentukan kepanitiaan yang dilaksanakan oleh pihak desa yaitu kepala desa dan perangkatnya beserta sesepuh dan juga masyarakat desa Pecangaan lewat musyawarah desa. Dengan dibentuknya kepanitiaan tersebut, kepala desa beserta perangkat dan para sesepuh berharap acara tersebut dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tujuan dari proses semua rangkaian acara dalam rangka sedekah laut tidak sebagai formalitas pada ritual tradisi yang diadakan, akan tetapi memiliki makna spiritual yang terkandung didalamnya. Lewat tradisi inilah, masyarakat mengekspresikan rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah diberikan-Nya. Tradisi tersebut juga memiliki harapan masyarakat yang terkandung didalamnya. Harapannya adalah semoga hari-hari kedepannya menjadi lebih damai dengan tidak ada konflik yang berkepanjangan terjadi dan diharapkan hasil laut yang akan diperoleh dihari-hari kedepannya menjadi lebih baik. Disisi lain juga bertujuan untuk memberi penghormatan kepada leluhur dan cikal bakal desa yang telah membuka lahan untuk membuka desa ini. Tujuan dari itu semua tidak lain hanya untuk mendapatkan pengayoman dari Allah SWT agar senantiasa dilindungi dan mendapat hari yang lebih baik dalam segala hal kedepannya.⁷⁵

Pagelaran Ketoprak adalah suatu kecintaan masyarakat Desa Pecangaan terhadap seni warisan leluhur yang memuat unsur keindahan dan kreativitas. Pertunjukan ketoprak dimainkan oleh sekelompok aktor yang memerankan berbagai jenis lakon, tergantung apa yang akan ditampilkan. Sebelum penghujung cerita, biasanya diselingi dengan penampilan dagelan yang mengeluarkan guyonan-guyonan, sehingga menambah kemeriahan dalam permainan Ketoprak tersebut. Selama pagelaran dimulai, iringan berbagai alat musik dimulai seperti alat musik gamelan, bonang, kendang, gong, dan sebagainya. Alat musik tersebut dimainkan dengan diiringi nyanyian tembang Jawa oleh para sinden.

⁷⁵ Mardan, Wawancara oleh Penulis pada hari Kamis, 11 November 2021.

2. Makna Simbolik Pagelaran Ketoprak dalam Lakon Maling Kapa Maling Kentiri pada Tradisi Sedekah Laut di Desa Pecangaan Pati

Bagi masyarakat Desa Pecangaan Tradisi sedekah laut adalah sebagai salah satu bentuk penghormatan manusia kepada alam yang sebagai sumber kehidupan. Menurut masyarakat Desa Pecangaan tradisi sedekah laut merupakan salah satu simbol bagi para nelayan untuk menunjukkan rasa cinta kasih sayang dan sebagai penghargaan terhadap laut yang telah memberi kehidupan bagi masyarakat nelayan.

Untuk mempertahankan budaya tradisi tersebut tentu membutuhkan dorongan yang kuat dari segala lapisan masyarakat untuk pelaksanaannya. Dorongan bisa dilihat dari bagaimana masyarakat memaknainya. Begitupun dalam pagelaran Ketoprak pada tradisi sedekah laut di desa Pecangaan Pati, terdapat beberapa makna simbolik terkandung didalamnya yang diungkapkan oleh masyarakat.

Pagelaran Ketoprak pada tradisi sedekah laut di desa Pecangaan mengambil lakon Maling Kapa Maling Kenthiri. Terdapat makna simbolik yang tersirat didalamnya yaitu makna simbolik yang mengajarkan manusia untuk bersyukur dan makna simbolik yang mengajarkan tentang silaturahmi dan solidaritas. Makna-makna simbolik tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Makna Simbolik sebagai Rasa Syukur

Tradisi sedekah laut bagi masyarakat Desa Pecangaan Pati adalah sebagai salah satu bentuk penghormatan manusia kepada alam yang sebagai sumber kehidupan. Menurut Sukarlan masyarakat Desa Pecangaan bahwa :

*“Tradisi sedekah laut merupakan salah satu simbol bagi para nelayan untuk menunjukkan rasa cinta kasih sayang dan sebagai penghargaan terhadap laut yang telah memberi kehidupan bagi masyarakat nelayan. Sedekah laut dalam tradisi masyarakat Desa Pecangaan juga merupakan salah satu simbol untuk mencurahkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat dan berkah yang telah diberikan-Nya, sehingga seluruh masyarakat Desa Pecangaan bisa menikmatinya”.*⁷⁶

⁷⁶ Sukarlan, Wawancara oleh Penulis pada hari Minggu, 21 November 2021.

Sebagian besar masyarakat desa Pecangaan Pati memaknai pelaksanaan pagelaran Ketoprak pada tradisi sedekah laut ini, sebagai wujud dari pengekspresian rasa syukur kepada Tuhan karena telah diberikan nikmat atas hasil laut yang menjadi mata pencarian utama mayoritas masyarakat desa Pecangaan Pati. Rasa syukur sebagai makna simbolik ini mereka ekspresikan dengan melaksanakan pagelaran Ketoprak pada tradisi sedekah laut sebagaimana kebiasaan masyarakat desa Pecangaan Pati.

Menurut bapak Mardan yang merupakan tokoh masyarakat setempat bahwa :

“Mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan adalah satu hal yang harus senantiasa dilakukan oleh umat Islam. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Shuhaib yang menyatakan bahwa, jika seseorang mendapatkan suatu kesenangan ia akan bersyukur dan jika seseorang tertimpa musibah ia akan senantiasa bersabar. Karena itu semua yang menandakan bahwa seseorang itu adalah seorang mukmin sejati”.⁷⁷

Kepercayaan yang ada pada masyarakat desa Pecangaan menyatakan bahwa pagelaran Ketoprak pada tradisi sedekah laut dilaksanakan untuk mengucap rasa syukur kepada Tuhan atas nikmat hasil laut yang telah diberikan-Nya kepada warga desa Pecangaan setiap tahunnya, karena mayoritas masyarakat berprofesi sebagai nelayan. Masyarakat diharapkan juga bersahabat dengan laut dengan tidak melakukan eksploitasi maupun pengeboman yang bisa merusak laut. Karena dari hasil laut inilah masyarakat mendapatkan rezekinya. Didasarkan hal tersebut, masyarakat senantiasa harus mengingat bahwa sesuatu yang ada di darat maupun dilaut hanya milik Allah SWT semata.

Menurut M. Quraish Syihab dalam tafsirnya Al-Misbah yang terdapat pada Alquran surat An-Nisa’ ayat 114, menyatakan bahwa membisikkan atau menganjurkan sesuatu yang tidak ada manfaatnya atau omong kosong belaka itu adalah sesuatu yang tidak baik, tetapi jika bisikan atau anjuran itu berupa perintah sedekah atau mengenai rencana melakukan

⁷⁷ Mardan, Wawancara oleh Penulis pada hari Kamis, 11 November 2021.

sesuatu untuk perbaikan diri, maka ganjaran pahala yang besar akan menantinya.⁷⁸

b. Makna Simbolik Silaturahmi dan Solidaritas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) silaturahmi diartikan tali persahabatan (persaudaraan).⁷⁹ Makna silaturahmi tentunya tidak terbatas pada jabat tangan, kunjungan para saudara, kumpul-kumpul warga atau rekan kerja, dan lain-lain. Namun memiliki arti yang jauh lebih baik lagi, yaitu bagaimana kita berusaha menjaga diri dan keluarga kita agar istiqomah dalam menegakkan iman, Islam dan takwa.

Solidaritas merupakan suatu rasa kebersamaan, rasa persatuan, dan rasa simpati diantara sesama manusia. Solidaritas merupakan nilai yang didasari dengan melakukan sesuatu bersama tanpa menghiraukan akibat yang merugikan ataupun menguntungkan didalamnya. Prinsip dasarnya adalah dengan mengacu kepada hubungan persahabatan tanpa memandang ras, suku, dan agama. Solidaritas sendiri menggerakkan manusia agar terwujudnya sikap saling menghargai antar sesama, baik itu sesama individu ataupun sesama golongan dalam segala kemungkinannya.

Bapak Sukarlan⁸⁰ selaku tokoh masyarakat mengatakan bahwa :

“Pada saat hari pagelaran Ketoprak dalam tradisi sedekah laut desa Pecangaan, masyarakat saling berbagi bingkisan (unjungan) kepada saudara dan teman dekat untuk mempererat tali silaturahmi sehingga kebersamaan atau solidaritas yang ada tetap terjaga”.

Pada saat hari pagelaran Ketoprak dalam tradisi sedekah laut desa Pecangaan, salah satu bentuk kesempurnaan dalam pelaksanaannya adalah saling berbagi bingkisan yang masyarakat desa Pecangaan Pati biasa menyebutnya sebagai *unjungan*. *Unjungan* biasanya dibagikan kepada sanak keluarga maupun teman dekat sebelum pagelaran Ketoprak dilaksanakan guna mempererat tali silaturahmi yang telah dijalin.

⁷⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol.2, 99.

⁷⁹ KBBI, *kamus besar bahasa Indonesia (KBBI)*, 2021. [online] <http://kbbi.web.id/berbagi> [diakses 26 januari 2022].

⁸⁰ Sukarlan, Wawancara oleh Penulis pada hari Minggu, 21 November 2021.

Unjungan yang diberikan yang berfungsi sebagai berbagi antar sesama merupakan salah satu bentuk silaturahmi yang merupakan budaya islam. Selain dengan memberikan *unjungan* kepada sanak keluarga dan teman dekat, masyarakat juga mengundang mereka untuk meramaikan acara yang diselenggarakan setahun sekali tersebut. Kehadiran mereka membawa kebahagiaan tersendiri bagi masyarakat desa Pecangaan Pati. Kehadiran orang yang selalu dirindukan senantiasa membawa kebahagiaan tersendiri bagi masyarakat de Pecangaan Pati, tentunya lewat pertemuan ini dapat mempererat tali silaturahmi dimasyarakat. Karena jaranganya pertemuan yang terjadi diantara mereka meskipun hanya bisa bertemu dan sekedar berbincang sebentar.

Sebagaimana dijelaskan dalam tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Syihab QS. Al-Hujurat ayat 10 yang menjelaskan bahwa sesungguhnya kita semua adalah saudara, maka dari itu Allah SWT mengajarkan tentang mempererat tali silaturahmi dan memperbaiki hubungan jika hubungan itu dirasa sudah semakin merenggang. Dengan saling bersilaturahmi dan memperbaiki hubungan maka akan terjalin solidaritas persaudaraan yang kuat dan kokoh dengan berlandaskan saling menyayangi dan menyayangi.⁸¹

Silaturahmi yang akan menjadikan solidaritas persaudaraan terjaga dan akan mengokohkan banyak hal mulai dari persatuan, perhatian, kasih sayang, sampai mempermudah rezeki yang akan kita peroleh. Jika srtiap masyarakat mampu membangun silaturahmi dengan baik, maka aka nada banyak kemudahan yang ada. Oleh karena itu, sarana silaturahmi yang akan terjalin solidaritas harus tetap dibangun, dipererat, dan dilestarikan.

3. Pagelaran Ketoprak pada Tradisi Sedekah Laut Di Desa Pecangaan Pati Prespektif Aqidah Islamiyyah

Agama islam merupakan agama yang Rahmatan Lil Alamin. Menurut T. M. Hasbi ash-Shiddieqy, aqidah merupakan sesuatu yang ahrus ditetapkan didalam hati, diterima dengan lapang dada, dan ditanamkan di lubuk jiwa, serta tidak dapat digoyahkan oleh suatu hal yang alainnya. Islam mengajarkan segala sesuatu yang diperlukan semua umat manusia dalam membangun model

⁸¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 189.

ketakwaan.. Salah satunya adalah keyakinan atau keimanan orang yang beriman. Aqidah yang disebut juga sebagai iman digunakan sebagai dasar agama untuk meluruskan dan memperkuat keyakinan. Keyakinan kepada Tuhan, para malaikat, kitab-kitab Tuhan, para rasul, hari kiamat, maupun keyakinan akan takdir Tuhan.

Menurut ibu Nafiah⁸² sebagai tokoh agama di desa Pecangaan Pati, beliau menuturkan bahwa :

“Diadakannya pagelaran Ketoprak dalam tradisi sedekah laut di desa Pecangaan Pati bukan sekedar “tontonan” belaka, namun juga mengandung unsur “tuntunan” di dalamnya. Dalam cerita yang terkandung didalam pagelaran tersebut terdapat penanaman nilai-nilai aqidah yang berguna sebagai tuntunan untuk masyarakat memahami norma-norma yang ada dalam bermasyarakat. Sehingga masyarakat bisa memahami fitrah mereka sebagai manusia lewat cerita yang digambarkan dalam pagelaran Ketoprak tersebut”.

Dalam ajaran agama Islam, aqidah mempunyai tempat yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Umpamakan sebuah bangunan, aqidah merupakan pondasinya, sedangkan ajaran agama Islam yang lainnya, seperti ibadah dan akhlaq, merupakan apa yang akan dibangun di atasnya. Maka dari itu, rumah yang dibangun tanpa pondasi, akan sangat rapuh dan mudah roboh sehingga tidak perlu banyak upaya dalam merobohkannya. Hanya angin kecil saja sudah cukup, sehingga bangunan tersebut tidak akan mampu menahan hanya sebagian beban atapnya saja.

Nabi Muhammad SAW mengajarkan dan berdakwah tentang agama islam pertama kalinya di kota Makkah dengan cara menanamkan tentang pentingnya nilai dari iman. Rasulullah SAW berdakwah dikota Makkah kira-kira selama tiga belas tahun lamanya. Selama itu, umat Islam yang minoritas di Mekkah mendapat ujian keimanan yang amat sangat berat. Dalam waktu yang lama tersebut terbukti cobaan itu membuat keimanan mereka begitu kokoh, sehingga menjadi landasan yang kokoh atau sebagai landasan bagi perjalanan perjuangan Islam. Sementara itu, Ajaran

⁸² Nafi'ah, Wawancara oleh Penulis pada hari Senin, 22 November 2021.

dan penerapan syariat Islam di Madinah, dalam waktu yang lebih singkat, yaitu sekitar sepuluh tahun.⁸³

Islam yang dipahami dan diamalkan oleh masyarakat Desa Pecangaan Pati belum tentu sama dengan yang dipahami oleh masyarakat lain. Masyarakat desa Pecangaan Pati maupun masyarakat lain mempunyai budayanya masing-masing. Baik kehidupan dalam beragama maupun kehidupan budaya berasal dari sumber yang sama, yaitu sebuah fitrah yang telah diberikan Allah SWT kepada manusia, untuk bertumbuh dan berkembang dalam proses kehidupan manusia yang nyata. Fitrah yang dimiliki manusia di muka bumi juga berguna untuk membentuk system kebudayaan dalam peradaban masyarakat.

Namun keduanya memiliki karakteristik dasar yang berseberangan, yaitu bahwasannya agama memiliki karakteristik dasar “ketundukan dan ketaatan”, sedangkan kehidupan berbudaya mempunyai karakteristik dasar “keaktifan dan kemandirian”. Oleh karena itu, dalam setiap tahap tumbuh dan berkembangnya menunjukkan adanya gejala, variasi, dan irama yang berbeda antara lingkungan masyarakat yang satu dengan lainnya. Untuk itu, penting untuk memahami norma-norma yang ada dalam masyarakat saat ini, apakah sesuai dengan nilai-nilai atau aturan-aturan agama atau tidak. Serangkaian aturan agama tentu difungsikan sebagai alat kontrol dan acuan untuk beribadah kepada Allah.⁸⁴

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Prosesi Pelaksanaan Tradisi Sedekah Laut di Desa Pecangaan Pati

Tradisi slametan sedekah laut di Desa Pecangaan Pati dilaksanakan sekali setiap tahun. Dimulai dengan diselenggarakannya lomba-lomba yang diadakan oleh masyarakat diikuti dengan rangkaian acara inti dari tradisi sedekah laut.

Menurut R.A. Rapoport⁸⁵ mengatakan bahwa ritual adalah elemen utama dari terbentuknya suatu budaya di dunia. Tentu saja dunia di mana terpenuhinya harapan masing-masing komponen itu. Di satu pihak masing-masing komponen tersebut

⁸³ Siti Nurhasanah, *Sosiologi dan Antropologi Budaya: Suatu Pengantar*, (Bandar Lampung: Justice Publisher, 2016), 138.

⁸⁴ Siti Nurhasanah, *Sosiologi dan Antropologi Budaya: Suatu Pengantar*, 129.

⁸⁵ Xaverius Wonmut, "Totemisme dan perkawinan sakramental", *Jurnal Jumpa Vol.2*, no. 1 (2017): 59.

bertanggungjawab menciptakan suatu keseimbangan hidup yang harmonis, di pihak lain tercipta suatu relasi fungsional (ketergantungan) antara komponen yang satu dengan komponen lainnya.

Adapun rangkaian atau komponen pada acara prosesi pelaksanaan tradisi selamatan sedekah laut didesa Pecangaan Pati adalah sebagai berikut:

- a. Ziarah ke makam simbah Abbas Al-Bantani yang dipimpin oleh kyai setempat dengan tujuan berdoa agar selalu diberikan kesehatan dan keselamatan ketika mencari nafkah di laut maupun di darat.
- b. Manaqiban merupakan tradisi doa bersama dengan dikhususkan untuk kelancaran kegiatan tradisi sedekah laut yang dipimpin oleh modin setempat yang kemudian dilanjutkan dengan makan bersama disusul dengan membahas *cheking* akhir kegiatan puncak tradisi sedekah laut yang akan dilaksanakan keesokan harinya.⁸⁶
- c. Puncak dari acara tradisi sedekah laut adalah dengan diadakannya gelar budaya berupa pagelaran Ketoprak. Pagelaran Ketoprak ini merupakan ungkapan rasa syukur yang masyarakat serta upaya untuk melestarikan seni dan budaya tradisional ketika perayaan tradisi sedekah laut diadakan. Dengan pagelaran Ketoprak ini masyarakat mendapatkan hiburan serta dapat mengambil manfaat dari cerita serta makna-makna yang ada dalam pagelaran Ketoprak mengambil hikmah dari diadakannya tradisi sedekah laut tersebut.

Mayoritas masyarakat Desa Pecangaan Pati beragama Islam, tetapi selain mentaati nilai-nilai dalam ajaran Islam, warga Desa Pecangaan Pati dalam menjalankan aktifitas sehari-harinya masih mengacu pada budaya-budaya yang telah diwariskan oleh leluhur mereka. Masyarakat masih mempercayai bahwa diadakannya ritual sedekah laut ini memiliki nilai-nilai tersendiri dalam pelaksanaannya. Adanya ritual ziarah kemakam Simbah Abbas Al-Bantai dan manaqiban merupakan bentuk perantara doa masyarakat kepada Tuhan sebagai ungkapan rasa syukur atas rahmat yang telah diberikannya serta memohon kepada-Nya untuk senantiasa diberikan kesehatan dan keselamatan untuk masyarakat kedepannya.

⁸⁶ Mardan, Wawancara oleh Penulis pada hari Kamis, 11 November 2021.

Sebelum kegiatan tradisi sedekah laut di Desa Pecangaan Pati dilaksanakan, sudah menjadi hal yang umum untuk ada dalam rencana kegiatan desa yang akan dilaksanakan. Sehingga terlaksananya kegiatan itu bukan hanya tanggung jawab pemerintah Desa Pecangaan Pati saja melainkan juga melibatkan semua lapisan masyarakat yang ada di Desa Pecangaan Pati.

Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang kegiatan slametan sedekah laut mulai dari kepanitiaan, sumber dananya, menentukan tanggal pelaksanaan, bentuk kegiatannya, pembagian tugas untuk kelancaran kegiatannya. Setelah ada kesepakatan dari musyawarah Desa maka akan dilaksanakannya kegiatan tradisi sedekah laut di Desa Pecangaan Pati.

Perlu digaris bawahi bahwa, di Desa Pecangaan, Batangan, Pati dalam pertunjukan Ketoprak sangat ditunggu-tunggu oleh orang tua, remaja, dan anak-anak. Pertunjukan Ketoprak dilaksanakan diwaktu siang sampai malam hari setiap tahun sekali. Pagelaran Ketoprak memiliki makna dan simbol dalam kehidupan, mereka berharap dengan diadakannya pagelaran Ketoprak pada tradisi sedekah laut tersebut menjadikan agar kehidupan bermasyarakat penuh akan rasa syukur kepada-Nya atas nikmat yang telah diberikan-Nya.

2. Analisis Makna Simbolik Pagelaran Ketoprak dalam Lakon Maling Kapa Maling Kentiri di Desa Pecangaan Pati Dalam Prespektif Aqidah Islamiyyah

Makna simbolik pagelaran Ketoprak dalam cerita lakon Maling Kapa Maling Kentiri di desa Pecangaan Pati terbagi menjadi dua, yaitu makna simbolik yang mengajarkan tentang bersyukur dan makna simbolik yang mengajarkan tentang pentingnya bersilaturahmi dan solidaritas. Makna simbolik tersebut kemudian dituangkan dalam perilaku masyarakat dalam tradisi tersebut, diantaranya sebagai berikut:

a. Makna Simbolik Bersyukur

Makna simbolik dalam cerita Ketoprak Maling Kapa Maling Kentiri ditunjukkan ketika Maling Kapa Maling Kentiri mendapatkan hidayah dengan bertemu dengan ayahnya yaitu Maling pekuwon dan ketika mereka berguru dengan Sunan Ngerang. Maling Kapa dan Maling Kentiri bersyukur kepada Tuhan karena telah menunjukkan hidayahnya untuk berubah menjadi manusia yang lebih baik.

Makna tersebut diaplikasikan oleh masyarakat ketika diadakannya pagelaran Ketoprak dalam tradisi sedekah laut.

Rasa syukur yang dimiliki atas limpahan nikmat yang telah diberikan Tuhan kepada warga desa Pecangaan Pati. Nikmat yang telah diberikan melalui hasil laut dikarenakan mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai nelayan. Untuk itu, masyarakat mengadakan tradisi sedekah laut sehingga disitulah terdapat pagelaran Ketoprak.

Representasi dari pagelaran Ketoprak dalam lakon Maling Kapa Maling Kentiri pada tradisi sedekah laut di desa Pecangaan Pati merupakan bentuk interaksi simbolik dalam teori George Herbert Mead. Lewat cerita tersebut masyarakat mendapatkan pelajaran tentang makna simbolik tentang bersyukur, untuk mengingatkan masyarakat bahwa nikmat dari hasil laut yang telah diperoleh masyarakat berasal dari Tuhan. Selain itu juga merupakan salah satu bentuk pelestarian budaya yang ada.

Amin syukur⁸⁷ dalam bukunya "Tasawuf Bagi Orang Awam" mengartikan syukur sebagai bentuk ekspresi dari nikmat Allah, di jalan yang diridhai-Nya sesuai bentuk limpahan rahmat itu. Barang siapa yang mensyukuri nikmat Allah, maka Allah SWT akan menambah nikmat lainnya, yaitu tambahan rizki, tambahan ilmu, sampai bermanfaat segala sesuatunya di masyarakat. Barang siapa yang tidak mensyukuri nikmat yang diberikan Allah SWT, maka akan mendapatkan orang tersebut telah berbuat zalim kepada Allah SWT.

Penjelasan diatas telah memaparkan, pada hakikatnya selama manusia masih hidup di dunia, manusia telah mendapat anugerah Allah SWT dan tidak ada alasan bagi manusia untuk tidak bersyukur. Sedangkan manusia yang tidak mau bersyukur kepada Tuhan, maka tidak ada tambahan nikmat dalam kehidupannya. Dirinya akan selalu merasa kurang terus dan akan memunculkan rasa kurang puas atas segala hal dalam kehidupannya atas nikmat yang telah diberikan kepada orang lain. Sehingga tidak ada rasa aman dan nyaman dalam kesehariannya.

Tingkatan syukur yang paling dasar adalah "Rasa Syukur" (syukur ditingkat rasa). Menurut khazanah tanah Jawa, rasa dianggap sebagai "Inti kehidupan". Artinya, tidak akan ada kehidupan jika rasa itu tidak ada. Secara mistis maupun praktis,

⁸⁷ Amin Syukur, *Tasawuf Bagi Orang Awam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 68.

rasa dideskripsikan sebagai perasaan yang dalam dengan intuisi yang dimiliki semua orang. Rasa syukur yang ideal melibatkan empat unsur dalam diri manusia yakni hati, ucapan, pikiran, dan tindakan. Secara sinkron rasa syukur melibatkan keempat unsur tersebut.⁸⁸ Interaksi simbolik dari teori yang dikemukakan oleh George Habert Mead telah dilakukan oleh masyarakat dengan pengaplikasian makna simbolik bersyukur dari cerita pagelaran Ketoprak lakon Maling Kapa Maling Kentiri dengan melibatkan keempat unsur tersebut salah satunya dengan melaksanakan tradisi sedekah laut di desa Pecangaan Pati.

b. Makna Simbolik Silaturahmi dan Solidaritas

Makna simbolik dalam cerita Ketoprak Maling Kapa Maling Kentiri ditunjukkan ketika Maling Kapa Maling Kentiri bersilaturahmi ke perguruan Sunan Ngerang. Meskipun dipertengahan perjalanan terdapat perdebatan antara Maling Kapa dan Maling Kentiri tentang apakah mereka harus mengikuti apa yang dikatakan ayah mereka yaitu Maling Pekuwon atau tidak. Perdebatan mereka tidak menjadikan solidaritas antara Maling Kapa dan Maling Kentiri menjadi renggang. Akan tetapi malah menjadi semakin erat dikarenakan pada akhirnya mereka berguru pada guru yang sama yaitu Sunan Ngerang.

Makna simbolik tersebut diaplikasikan oleh masyarakat ketika diadakannya pagelaran Ketoprak dalam tradisi sedekah laut. Kebudayaan pagelaran Ketoprak yang dilaksanakan pada tradisi sedekah laut menjadikan ajang mempererat tali silaturahmi. Persaudaraan yang terjalin yang berasal dari keluarga maupun teman dekat yang selama ini jarang bisa berkumpul hanya untuk sekedar bertemu bisa berkumpul dalam kemeriahan pagelaran Ketoprak pada tradisi sedekah laut ini.

Dibalik menjadikan pagelaran Ketoprak pada tradisi sedekah laut sebagai ajang mempererat tali silaturahmi terdapat juga momen berbagi antar sesama. Masyarakat memberikan “unjungan” ketika acara tersebut dirayakan. Unjungan diberikan kepada sanak keluarga maupun teman dekat seraya untuk memberikan kabar gembira tentang perayaan yang digelar serta mengajak berkumpul untuk merayakannya.

⁸⁸ Niels Mulder, *Mistisme Jawa Ideology Di Indonesia*, (Yogyakarta: LKIS, 2001), 85.

Perayaan yang bertujuan untuk berbagi antar sesama dan mempererat tali silaturahmi mewujudkan solidaritas yang terbentuk didalamnya. Solidaritas yang terbentuk oleh rasa persaudaraan yang telah diajalin selama ini menjadi faktor utama dalam mewujudkan solidaritas dimasyarakat.⁸⁹ Kondisi masyarakat seperti inilah yang mendukung terjadinya interaksi simbolik yang menandakan bahwa pagelaran Ketoprak sebagai media dalam interasinya. Simbol-simbol yang muncul dapat memiliki makna dan memunculkan interaksi simbolis dalam tradisi ritual sedekah laut. Simbol-simbol ini muncul semakin dalamnya dan eratnya silaturahmi, solidaritas, dan kebersamaan yang terjalin dimasyarakat semakin kuat dan kokoh dengan diadakannya pagelaran Ketoprak pada tradisi sedekah laut ini.

Keberagaman pemaknaan yang ada dimasyarakat terhadap pagelaran krthoprak pada tradisi sedekah laut menunjukkan bagaimana tradisi ini hidup menjadi budaya yang mengakar. Kebudayaan masyarakat yang diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang memberikan makna-makna baru didalamnya. Jika tradisi ini pada zaman dahulu hanya sebagai bentuk islamisasi budaya leluhur, namun seiring berkembangnya zaman, mulai muncul makna-makna baru yang lahir di masyarakat terkait dengan motivasi maupun tujuan diadakannya pagelaran Ketoprak pada tradisi sedekah laut di desa Pecangaan Pati.⁹⁰

Keragaman makna ini tentu tidak mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap kesakralan tradisi.⁹¹ Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang melaksanakan tradisi ini disetiap tahunnya. Begitu pentingnya tradisi menurut masyarakat setempat, seluruh masyarakat tidak mau melewatkan perayaan tradisi ini. Mereka masyarakat berusaha menyisihkan sedikit uang hasil kerja keras mereka dan berharap ikut seta dan berpartisipasi untuk merayakannya.

Menurut Interaksionisme simbolik George Herbert Mead mengatakan bahwa, perilaku sehari-hari manusia yang memiliki karakteristik tersendiri, yaitu komunikasi atau pertukaran simbol yang telah memberikan makna. Simbol dan makna adalah satu kesatuan yang yang melekat erat dan tidak dapat dipisahkan,

⁸⁹ Budiono Heru Susanto, *Simbolisme Budaya Jawa*, (Yogyakarta: PT Hanindita, 1983), 125.

⁹⁰ Mardan, Wawancara oleh Penulis pada hari Kamis, 11 November 2021.

⁹¹ H. Abdul Jamil dkk, , *Islam Dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gema Media, 2002), 125.

karena dua hal tersebut adalah hal penting ketika individu satu dengan yang lainnya saling berinteraksi. Simbol merupakan suatu media yang telah digunakan untuk menyampaikan pemikiran atau perasaannya kepada orang lain. Dengan demikian, simbol telah menjadi hal yang penting dan merupakan kebutuhan yang sangat dibutuhkan ketika berkomunikasi dengan yang lain menggunakan bahasa, isyarat, gambar, warna, maupun yang lainnya. Sedangkan makna telah mencakup pemahaman bersama yang dimiliki para komunikator. Makna dalam berkomunikasi didasarkan pada pengalaman yang telah terjadi secara langsung.⁹²

Pagelaran Ketoprak yang diadakan setiap setahun sekali dalam acara tradisi sedekah laut memiliki makna tersendiri bagi masyarakat desa Pecangaan Pati. Cerita lakon Maling Kapa Maling Kentiri pada pagelaran Ketoprak dan karakter tokoh-tokoh mencerminkan situasi konkret kenyataan hidup yang telah dilalui masyarakat Jawa pada masa dahulu. Makna yang terkandung dari pagelaran Ketoprak merupakan refleksi dari budaya Jawa yang mencerminkan kenyataan kehidupan, nilai-nilai kehidupan, dan tujuan kehidupan, serta moralitas, harapan, dan cita-cita luhur kehidupan masyarakat. Sehingga terdapat interaksi simbolik dengan diadakannya pagelaran kethoprak dan mampu menjadi komunikasi dan pendidikan yang efektif bagi masyarakat.

Pagelaran Ketoprak mengandung nilai-nilai luhur yang dijelaskan oleh cerita-cerita yang dibawakan. Nilai-nilai luhur yang bisa dipetik dari pagelaran Ketoprak antara lain adalah sikap setia kawan, sikap kesatria, kejujuran, disiplin, bertanggung jawab, kerja keras untuk mencapai apa yang diinginkan, sampai segala tindakan pasti ada balasannya.⁹³ Nilai-nilai luhur tersebut yang nantinya akan menjadi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

3. Pagelaran Ketoprak Pada Tradisi Sedekah Laut di Desa Pecangaan Perspektif Aqidah Islamiyyah

Agama dalam arti luas tentunya merupakan aspek yang esensial, yaitu aspek keimanan atau keyakinan, terutama keyakinan kepada sesuatu yang sakral, suci atau ghaib. Pagelaran Ketoprak dalam tradisi sedekah laut di desa Pecangaan Pati merupakan suatu yang dianggap masyarakat desa sebagai ritual yang sakral.

⁹² Umiarso Elbadiansyah, *Interaksionisme Simbolik Dari Era Kalasik Hingga Modern* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 186-88.

⁹³ M.Hariwijaya, *Islam Kejawaen*, (Yogyakarta: Gelombang Pasang. 2006), 269.

Kesakralan tersebut terdapat pada rangkaian yang ada sebelum sampai pada pagelaran tersebut diselenggarakan. Dimulai dari ziarah simbah Abbas Al-Bantani dan manaqiban yang bertujuan untuk berdoa untuk kelancaran acara dengan dilandaskan berdoa hanya kepada Allah SWT, sehingga itu semua sesuai apa yang islam ajarkan.

Aspek fundamental dalam Islam ini dikenal sebagai "aqidah", yang berarti mengesampingkan pendapat. Untuk mendapatkan keyakinan dari-Nya terlebih dahulu dari pada yakin kepada orang lain, karena tidak akan ada keraguan dalam meyakini-Nya. Keyakinan seseorang akan sangat berpengaruh dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya, sehingga diharapkan semua aktifitas tersebut bernilai sebagai ibadah.

Ukuran akidah dapat dilihat secara eksplisit dari ibadah amaliyahnya. Sehingga kita menjadi muslim yang benar-benar muslim dan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Desa Pecangaan Pati merupakan desa yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan, memiliki sikap sosial budaya yang tinggi, dan sebagian besar penduduknya beragama Islam, namun tingkat keimanannya masih tergolong rendah. Baik itu dalam bentuk kepercayaan, perilaku atau ritual tertentu. Budaya tradisional yang sudah mengakar, sangat sulit bagi para pemuka agama untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat.

Dalam masyarakat Jawa ditemukan pola tindakan atau perilaku dan cara berpikir masyarakat tersebut berkaitan dengan adanya keyakinan dan kepercayaan dengan kekuatan gaib. Bentuk kepercayaan erat kaitannya dengan bentuk upacara keagamaan. Hal ini dikarenakan salah satu fungsi upacara adat adalah untuk mempertegas norma dan nilai budaya yang telah berlaku.⁹⁴

Menurut orang Jawa, hidup ini penuh dengan suka cita kehidupan. Ada perayaan atau upacara yang berkaitan dengan lingkaran kehidupan manusia sejak ada di dalam kandungan ibu, lahir sebagai anak, kemudian tumbuh menjadi remaja dan dewasa, hingga menjelang ajal. Ada juga upacara atau perayaan yang berhubungan dengan kegiatan dalam mencari nafkah seperti petani, pedagang, dan nelayan. Tidak hanya itu ada juga upacara atau perayaan yang berhubungan dengan perumahan, seperti

44. ⁹⁴ Muslim A. Kadir, *Ilmu Islam Terapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003),

pembangunan gedung, pembangunan dan pembukaan perumahan, relokasi rumah dan masih banyak lagi upacara ataupun perayaan yang ada dan berkembang pada masyarakat Jawa.⁹⁵

Upacara-upacara yang ada pada masyarakat Jawa ada dan berkembang, sehingga harus didampingi dengan nilai-nilai aqidah islamiyyah yang ada. Menghidupkan aqidah islamiyyah kepada masyarakat salah satunya dengan cara memperkenalkan nilai-nilai Islam melalui tradisi yang sudah ada di masyarakat seperti pada cerita pagelaran Ketoprak yang diadakan dalam tradisi sedekah laut di desa Pecangaan Pati. Karena para ulama berpandangan bahwa selama tradisi tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam, hal ini tidak perlu dipermasalahkan.

M. Abu Zahra mengatakan, bahwa Rosulullah Saw bersabda yang artinya “setiap perkara yang telah mentradisi dikalangan muslimin dan dipandang sebagai perkara yang baik, maka perkara tersebut di pandang baik juga dihadapan Allah”. Artinya adat-istiadat dan kebiasaan-kebiasaan dalam masyarakat itu baik di mata Islam, dengan syarat tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam itu sendiri.⁹⁶

Masalah aqidah dan pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam yang sebelumnya dianggap begitu tidak sempurna, membuat peran ulama sangat dibutuhkan masyarakat, untuk menanamkan nilai-nilai aqidah yang benar di masyarakat. Karena para ulama menyadari, bahwa tradisi yang sudah mengakar dimasyarakat sulit untuk dihilangkan. Oleh karena itu, para tokoh agama setempat mulai menanamkan nilai-nilai ajaran islam melalui kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai bentuk pengantar pemahaman tentang aqidah islamiyyah kepada masyarakat, seperti jamaah tahlilan, yasinan, dan sholawatan keliling yang nantinya akan diisi oleh tokoh agama setempat.

⁹⁵ Muslim A. Kadir, *Ilmu Islam Terapan*, 130.

⁹⁶ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 78- 90.